

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR
GAMBAR TEKNIK JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil FT UNP Padang*



Oleh:

RASWITA FADHILA
14061060/ 2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

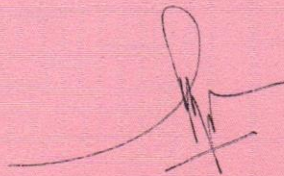
PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR
GAMBAR TEKNIK JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

Nama : Raswita Fadhila
TM/NIM : 2014/14061060
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

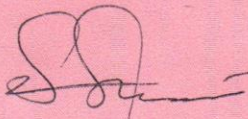
Padang, Februari 2019
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Nurhasan SyahM.Pd
NIP. 19591204 198503 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik UNP



Dr. Rijal Abdullah, M.T
NIP. 19610328 198609 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Nama : Raswita Fadhila
TM/NIM : 2014/14061060
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

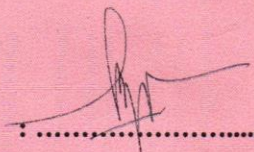
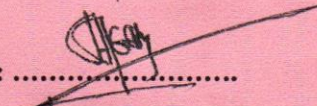
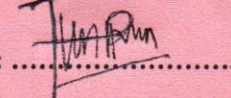
Padang, Februari 2019

Tim Penguji

Ketua : Dr. Nurhasan Syah, M.Pd

Anggota : Drs. Juniman Silalahi, M.Pd

Anggota : Fitra Rifwan, S.Pd.,M.Pd.T


:

:

:



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7059996, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax: 7055644



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASWITA FADHILA
NIM/TM : 14061060 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul... Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah.M.T)
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,



RASWITA FADHILA
14061060

ABSTRAK

Raswita Fadhila. (2019): Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dan (2) Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 51 orang dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan mengambil semua populasi sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket (kusioner). Data yang dikumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan metode manual dengan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 17,00 dengan analisis korelasional.

Hasil dari analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Besar koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,427. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Diharapkan siswa perlu meningkatkan kecerdasan emosional agar memperoleh hasil belajar Gambar Teknik yang baik dengan cara meningkatkan 5 kemampuan (kesadaran emosi atau mengenali emosi diri, pengendalian emosi atau mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan) untuk bekal memasuki dunia kerja nantinya.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Gambar Teknik

ABSTRACT

Raswita Fadhila. (2019): The Relationship of Emotional Intelligence with Learning Outcomes of Engineering Pictures of the Building Drawing Engineering Department at State Vocational High School 2 Payakumbuh.

This study aims to reveal the relationship between emotional intelligence and learning outcomes of Engineering Drawings of the Building Drawing Engineering Department at State Vocational High School 2 Payakumbuh. The hypothesis proposed in this study are: (1) There is a relationship between emotional intelligence and learning outcomes of Engineering Drawings of the Building Drawing Engineering Department at State Vocational High School 2 Payakumbuh, and (2) There is no relationship between emotional intelligence and learning outcomes. Negeri 2 Payakumbuh.

The population in this study were all students of Class XI Building Image Engineering Department of State Vocational High School 2 Payakumbuh 2017/2018 academic year as many as 51 people from two classes. The sampling technique in this study is total sampling by taking all the population as the subject of research. Data collection from respondents was done through questionnaires (questionnaire). The data collected is then analyzed statistically by manual method with Microsoft Excel 2007 and SPSS 17,00 with correlational analysis.

The results of the data analysis showed that there was a significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes of Engineering Drawings of the Building Drawing Engineering Department in State Vocational High School 2 Payakumbuh. The correlation coefficient obtained is 0,427. Based on the results above, it can be concluded that emotional intelligence is one of the factors that influence the success of learning outcomes of Engineering Drawings of class XI students of Building Image Engineering at State Vocational High School 2 Payakumbuh. It is expected that students need to improve emotional intelligence in order to obtain good learning results of Engineering Drawing by increasing 5 abilities (emotional awareness or recognizing self-emotion, controlling emotions or managing self emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions and building relationships) to enter the world work later.

Keywords : Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Technical Drawings.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga diperkenankan untuk diseminarkan pada hari ini. Shalawat dan salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada peradaban yang berakhlak mulia. Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh”**.

Dalam penyelesaian skripsi, ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan berupa saran, masukan, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M.Pd dan Bapak Fitra Rifwan, S.Pd., MT selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rijal Abdullah, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Yuwalitas Gusmareta, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu serta memberikan saran demi kelancaran perkuliahan penulis di kampus.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang dan SMK Negeri 2 Payakumbuh yang telah membantu dalam proses uji coba angket dan penelitian.

7. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk yang telah Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 14 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel dan Data Penelitian	24

E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Uji Coba Instrumen	27
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh TA 2017/2018.....	2
Tabel 2. Data Jumlah Populasi.....	21
Tabel 3. Skor Penilaian Kuesioner.....	24
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	25
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Reliabilitaas	26
Tabel 6. Interperetasi Koefisien Korelasi.....	28
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Variabel.....	31
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	32
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Gambar Teknik.....	34
Tabel 10. Output Hasil Uji Normalitas Data.....	35
Tabel 11. Output Hasil Uji Linieritas Data	36
Tabel 12. Output Hasil Uji Korelasi	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Histogram Variabel Kecerdasan Emosional	33
Gambar 3. Histogram Variabel Hasil Belajar Gambar Teknik	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian	43
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	48
Lampiran 3. Tabel R	49
Lampiran 4. Uji Coba Instrumen Putaran Pertama	50
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Putaran Kedua.....	54
Lampiran 6. Angket Penelitian	58
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	62
Lampiran 8. Hasil Analisis Data Penelitian	63
Lampiran 9. Daftar Siswa	66
Lampiran 10. Nilai Siswa.....	68
Lampiran 11. Surat Tugas Pembimbing.....	72
Lampiran 12. Undangan Seminar Proposal	73
Lampiran 13. Lembar Bimbingan Validasi.....	74
Lampiran 14. Surat Izin Uji Coba Akama	75
Lampiran 15. Surat Izin Uji Coba Dinas Pendidikan.....	76
Lampiran 16. Dokumentasi Uji Coba	77
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Akama	78
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	79
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	80
Lampiran 20. Surat Telah Selesai Penelitian	82
Lampiran 21. Lembar Bimbingan Skripsi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang menguasai iptek dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia.

Sasaran utama pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mencapai tujuan pendidikan diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/MTs. Pada Sekolah Menengah Kejuruan, mata pelajaran dikelompokkan menjadi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Setiap peserta didik harus menguasai ketiga kelompok mata pelajaran tersebut sampai tuntas khususnya dalam penguasaan mata pelajaran produktif, karena mata pelajaran ini membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan program keahlian yang ditekuni sehingga mampu bersaing di dunia kerja/industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Payakumbuh merupakan sekolah menengah kelompok teknologi yang terdiri dari delapan jurusan yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Geomatika, Teknik Plumbing dan Sanitasi, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Keterampilan, Teknik Elektronika dan Teknik Komputer Jaringan. Pada jurusan Teknik Bangunan ada tiga

program keahlian yaitu Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Konstruksi Kayu dan Teknik Gambar Bangunan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMKN 2 Payakumbuh Jurusan Teknik Gambar Bangunan adalah Gambar Teknik, karena Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gambar dasar yang berhubungan dengan gambar bangunan pada umumnya. Adapun kegunaannya adalah sebagai bekal dasar pengembangan kemampuan siswa dalam membaca gambar.

Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Pada mata pelajaran ini siswa diharapkan dengan beberapa masalah diantaranya yaitu materi pelajaran yang sulit, kemampuan siswa menangkap materi pelajaran yang relatif rendah dan waktu belajar yang relatif lama sehingga siswa menjadi bosan, sedangkan mata pelajaran ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah modal dasar bagi siswa untuk menggambar suatu gambar bangunan.

Berdasarkan pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh, hasil belajar Gambar Teknik siswa masih relatif rendah, sehingga untuk mencapai batas standar kelulusan untuk mata pelajaran Gambar Teknik belum bisa terwujud. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh TA 2017/2018:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh TA 2017/2018

Nilai KKM	XI TGB 1	Persentase	XI TGB 2	Persentase
≥ 75	10	40%	9	34,61%
< 75	15	60%	17	65,39%
Jumlah	25	100%	26	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Payakumbuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dikategorikan pada mata pelajaran yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil belajar merupakan salah satu dari prestasi dalam belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2011), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal (meliputi: minat, perhatian, kebiasaan ketekunan dan sikap belajar, fisik, sosial ekonomi ataupun psikis) dan faktor eksternal (meliputi: faktor lingkungan dan kualitas pegajaran). Faktor tersebut sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dari survei lapangan, ditinjau dari sarana dan prasarana sekolah, sudah tergolong baik. Guru yang mengajar merupakan lulusan program sarjana dari perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan. Jadi dalam hal proses mengajar tidak terdapat masalah yang mengganggu hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pencapaian tujuan pendidikan tetap mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam pencapaian ketiga ranah ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan intelektual atau *Intellectual Quotient* (IQ) dan kecerdasan emosional atau *Emosional Quotient* (EQ) siswa. Penilaian kedua hal ini dapat dilihat dari hasil belajar, baik melalui evaluasi maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis, prestasi siswa erat hubungannya dengan kecerdasan intelektual (IQ), Goleman dalam Maria (2010) menyatakan bahwa “setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang 20% bagi factor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) yakni kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) ditambah wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik pada tanggal 13 November 2017 di SMK Negeri 2

Payakumbuh, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak mampu memotivasi dirinya sendiri, gejala ini terlihat dari perilaku siswa yang datang ke sekolah sering terlambat, mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengerjakan tugas. Beberapa siswa juga kurang mampu memanfaatkan hal-hal positif, gejala ini terlihat ketika guru mata pelajaran tersebut keluar meninggalkan kelas, siswa lebih cenderung ribut dan berkeliaran di luar lokal dari pada mengerjakan tugas dan membaca buku pelajaran. Beberapa siswa juga kurang rasa percaya dirinya, gejala ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami disebabkan takut diejek atau dicemoohkan oleh temannya. Siswa belum mampu untuk mengontrol emosionalnya, sehingga masih banyak siswa yang nakal, bermain dan mempengaruhi teman lain agar tidak mengikuti proses belajar dengan baik saat proses belajar berlangsung.

Alokasi waktu mata pelajaran Gambar Teknik yang terbilang cukup lama untuk mata pelajaran teori dan praktek yaitu 10x45 menit, serta dipengaruhi masalah di atas membuat proses belajar siswa menjadi kurang efektif. Sehingga pada saat pelaksanaan ujian semester berlangsung banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal ujian yang diberikan guru. Hal tersebut membuat siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2017 di Labor Gambar SMK Negeri 2 Payakumbuh terhadap siswa didapatkan bahwa gejala di atas terjadi karena kurangnya keinginan untuk belajar sehingga persiapan untuk belajar pun kurang. Siswa malas mengerjakan tugas, lebih senang untuk bermain dan terkadang tidak memiliki sarana penunjang seperti buku.

Dari gejala tersebut, terdapat masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Gejala-gejala di atas erat hubungannya dengan kecerdasan emosional (EQ), (EQ) merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

EQ dan IQ merupakan faktor internal dari peserta didik. IQ didapatkan dari sejak lahir, sedangkan EQ didapatkan dengan mempelajarinya. Secara umum, IQ tinggi akan mempermudah meraih kesuksesan dalam hasil belajar. Akan tetapi, ternyata bukan hanya IQ saja yang mempengaruhi hasil belajar, EQ juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Gambar Teknik siswa yang kurang optimal, yaitu cenderung belum mencapai nilai yang memuaskan.
2. Sebagian siswa Jurusan Bangunan SMKN 2 Payakumbuh kurang mampu memotivasi diri nya sendiri dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar dengan giat.
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa.
5. Sebagian siswa belum mampu untuk mengontrol emosionalnya, sehingga masih banyak siswa yang nakal, bermain dan mempengaruhi teman lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibatasi pengkajian pada kecerdasan emosional siswa, dimana siswa belum mampu untuk mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik pada mata pelajaran Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan kompetensi Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah.
2. Menambah khasanah bacaan dan pengetahuan mahasiswa di bidang pendidikan
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi pihak sekolah serta referensi tambahan untuk memberikan variasi pengajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa atau nilai yang diperoleh setelah selesai melaksanakan belajar. Menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selain itu, menurut Sudjana (2011: 3) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Howard Kingsley dalam Sudjana (2011) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2011) dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, yang terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotoris

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah keberhasilan belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar. Dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah belajar, seperti dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Mengulang kembali pelajaran atau tidak hanya sekedar membaca atau menghafal pelajaran dapat membuat hasil belajar yang diperoleh siswa lebih efektif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran yang dipelajarinya, dan untuk mencapai hasil tersebut maka siswa harus belajar dengan cara yang baik atau efektif. Cara belajar yang baik yaitu seperti mengulang kembali pelajaran di rumah yang dipelajari di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan belajar tidak hanya ketika mau ujian saja, dan sebagainya. Sudjana (2011: 39) mengatakan “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Sementara itu Slameto (2010) mengatakan, ada dua factor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu.

Faktor ini terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik seorang siswa seperti kesehatan atau cacat tubuh. Jika seorang siswa mengikuti pelajaran dalam keadaan sehat maka siswa tersebut dapat belajar dengan baik.
- b) Faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan keinginan hati siswa. Factor ini terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari keadaan lemah seorang siswa secara fisik. Sementara kelelahan rohani ditandai dengan tidak adanya semangat (keinginan) untuk mengerjakan sesuatu dan konsentrasi berkurang.

2) Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi belajar, yang terdiri dari:

- a) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar anggota keluarga, suasana yang terbentuk dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga dorongan orang tua terhadap belajar anak dan kebiasaan yang sudah terbentuk dalam keluarga tersebut. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dari keluarga dibentuk sikap dan perilaku seseorang anak yang akan dipakainya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Faktor sekolah, terdiri dari cara guru mengajar, kurikulum yang berlaku atau sedang dipakai, hubungan siswa dengan guru juga antar sesama siswa, disiplin atau peraturan yang

berlaku, jam pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran yang diajarkan guru, kondisi gedung dan fasilitas sekolah, cara belajar siswa serta tugas rumah yang diberi kepada siswa.

- c) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat, masa media, pengaruh teman bergaul dan bentuk kehidupan yang berlaku pada daerah tinggal siswa.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal yang membuat tujuan belajar tercapai melalui pelaksanaan cara belajar yang efektif. Faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan ekstern, faktor intern terdiri dari kesehatan tubuh, motivasi, minat, kebiasaan dan hal lain yang berhubungan dengan kondisi psikologis siswa. Sedangkan faktor ekstern, terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan bermain siswa. Faktor di atas akan memudahkan belajar siswa jika benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin.

2. Gambar Teknik

a. Pengertian Gambar Teknik

Gambar Teknik merupakan gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah di sepakati bersama oleh para ahli teknik. Mata pelajaran Gambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Tujuan pembelajaran Gambar Teknik yaitu agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar-dasar Gambar Teknik dan sebagai dasar dari perencanaan konstruksi.

Menurut Purwanto dalam Guswandi (2017: 19) “Gambar Teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh

para ahli teknik. Sejalan dengan Suratman dalam Guswandi (2017: 19) mengatakan “Gambar Teknik adalah alat untuk menyatakan idea tau gagasan ahli teknik”. Oleh karena itu Gambar Teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa kalangan ahli-ahli teknik. Sebagai satu bahasa, Gambar Teknik harus dapat meneruskan kerengan informasi secara tepat dan objektif.

Proses pembelajaran Gambar Teknik dititik beratkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan dalam bentuk pemahaman. Dari segi keterampilan menggambar, siswa akan memperoleh suatu kemampuan menuangkan idenya di atas kertas dan dari segi pemahaman, siswa akan mampu membaca atau memahami gambar yang dibuat orang lain.

b. Fungsi Gambar Teknik

Menurut Murad dalam Guswandi (2017: 20) “Fungsi Gambar Teknik adalah sebagai pemberi instruksi dan informasi yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau lukisan teknis maupun lukisan seni”. Sedangkan menurut Miftahudin dan Suranto dalam Guswandi (2017: 20) fungsi Gambar Teknik yaitu:

1) Penyampaian Informasi

Gambar berfungsi meneruskan maksud perancang kepada orang yang bersangkutan dengan perencanaan, proses, pembuatan, pemeriksaan, perakitan dan sebagainya secara tepat untuk menyampaikan informasi antara perencana dan pelaksana yang diungkapkan secara praktis, jelas, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.

2) Pengawetan, penyimpanan, dan penggunaan keterangan

Gambar merupakan tempat penyimpanan bentuk dan keterangan dari sebuah bangunan (proyek) yang dipadatkan dan dikumpulkan yang berguna untuk rencana-rencana dan pengembangan dikemudian hari.

3) Cara pemikiran dan pengembangan informasi

Berfungsi sebagai alat berpikir dan sebagai media penuang konsep gagasan si perencana. Konsep tersebut diwujudkan dalam gambar melalui proses.

Dapat disimpulkan bahwa Gambar Teknik berfungsi sebagai bahan informasi teknik yang berisi informasi teknik sebagai penunjang kegiatan produksi.

Selanjutnya Muhammad Khumaedi dalam Guswandi (2017: 21) mengatakan bahwa “Gambar berfungsi sebagai ‘Bahasa Teknik’. Agar dapat melakukan fungsinya sebagai bahasa teknik, maka perlu penguasaan di dalam: a) penggunaan perkakas gambar, b) membuat gambar sendiri, c) memahami atau membaca gambar yang dibuat oleh orang lain.

Dengan pengetahuan dasar Gambar Teknik dan keterampilan menggambar yang diperoleh tersebut, maka nantinya seorang siswa mampu menerapkannya dalam perencanaan serta membekali siswa dengan pengetahuan mulai dari membaca gambar, memahami dan menafsirkan sampai pada menggambar suatu benda yang utuh.

3. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelegant*)

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kata yang cukup sering kita dengar. Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadikannya salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan pribadi dalam memahami, melakukan inovasi dan juga memberikan solusi terhadap berbagai situasi. Menurut Ferguson dalam Sternberg (2011:

6) mendefinisikan “kecerdasan berdasarkan kemampuan individu mentransfer pembelajaran dan akumulasi pengalamannya dari satu situasi ke situasi lain”. Menurut Abadi dalam Astuti (2014: 15) menyatakan bahwa “kecerdasan adalah property dari pikiran yang mencakup banyak kemampuan mental yang terkait, seperti kapasitas untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan dan bahasa, dan belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.

b. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman dalam Vandri (2017: 16) “emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak”. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh, emosi senang mendorong perubahan hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa ataupun senyum. Sebaliknya emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Efendi dalam Vandri (2017: 17) berpendapat bahwa, “emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecendrungan untuk bertindak”.

Secara garis besar emosi manusia dibagi kedalam dua bagian yakni emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif (Bukit dan Istarani dalam

Yulia, 2018: 12). Goleman (1999) menyatakan bahwa golongan-golongan yang dikelompokkan dalam emosi adalah:

- 1) Amarah: mengamuk, benci, marah besar, beringas, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung dan bermusuhan.
- 2) Kesedihan: sedih, muram, suram, pedih, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, gugup, takut, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, pobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: gembira, bahagia, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegeringan luar biasa dan senang sekali.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, hormat, kasmaran dan kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, terkejut, takjub dan terpana.
- 7) Jengkel: jijik, hina, mual, muak, benci, tidak suka dan mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan (dalam Vandri, 2017).

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Intelligence* meliputi kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kesadaran, pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur serta

mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita untuk mengendalikan dan memahami perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut.

Menurut Salovey dalam Goleman (1999: 57),

Penempatan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama”. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Seorang pelopor tentang kecerdasan emosional dari Israel bernama Bar-On ahli psikologi tahun 1992, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan social yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Goleman dalam Vandri, 2017: 17).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa atau seseorang yang berfungsi untuk mengendalikan emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain dalam hal belajar.

Efendi dalam Yulia (2018: 13) mengatakan, “kecerdasan emosional itu antara lain adalah jenis kecerdasan yang fokus memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya terhadap orang lain”. Menurut Salovey (dalam Goleman 1999: 58),

menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1) Kesadaran Emosi atau Mengenali Emosi Diri

Kesadaran emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri pada saat emosi itu terjadi. Orang yang dapat mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi. Mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi atau kesadaran diri terhadap emosi merupakan dasar kesadaran emosi.

Menurut Goleman (1999) “Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi”. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Pengendalian Emosi atau Mengelola Emosi Diri

Menurut Goleman (1999: 77-78), mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali, merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi “Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita” Goleman (1999). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, akibat yang ditimbulkan dan kemampuan untuk bangkit dari perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan

perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati dalam “*flow*” memungkinkan terwujud kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (1999: 57) “kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang”. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 1999: 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 1999: 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan

keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunitas merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 1999: 59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan, merupakan hal yang wajar apabila mahasiswa sering memiliki rasa khawatir akan mengalami kegagalan atau tidak berhasil dalam meraih hasil belajar yang terbaik. Banyak usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meraih hasil belajar yang baik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, dari sekian banyak faktor tersebut salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Meler menyatakan bahwa emosi berpengaruh pada kualitas dan kuantitas belajar (Bukit dan Istarani dalam Yulia, 2018: 16). Kemudian ia juga menyatakan bahwa emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Untuk melatih fungsi-

fungsi emosional ini diperlukan kecerdasan emosional dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik khususnya dalam pembelajaran.

Hasil-hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya. Goleman (1999) menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan social: yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat; tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal; mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, salah satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini yaitu (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidak mampuan belajar).

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa emosi memiliki peran yang tidak kalah penting terhadap hasil belajar, dan untuk melatih fungsi-fungsi emosional dari mahasiswa maka diperlukan sebuah keterampilan yang dinamakan kecerdasan emosional.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Gambar Teknik

Hasil belajar merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh individu untuk mampu melaksanakan tugas tertentu dengan baik, yang terekspresi dalam bentuk

tindakan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengenali perasaan dan emosi serta kemampuan untuk mengelolanya dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain sebagai sumber energi untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengendalikan dirinya kearah yang positif, mempunyai semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar mampu memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berprestasi serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan teman maupun dengan guru.

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang statis atau bersifat genetika seperti intelegens, melainkan dapat dikembangkan dan ditingkatkan kapasitasnya. Pada guru disekolah bertugas menciptakan iklim yang kondusif agar kemampuan siswa dalam belajar dapat dioptimalkan melalui pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki seorang siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai acuan, diantaranya adalah:

1. Mulyanto (2011) dengan judul penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian pemesinan di SMK Negeri 2 Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Muara Enim.

2. Aulia Vandri (2017) dengan judul penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar pada Mata Pelajaran RAB Kelas XII di SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap belajar pada Mata Pelajaran RAB Kelas XII di SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Yulia (2018) dengan judul penelitian Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Survey dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan hubungan kecerdasan emosional (X) dengan kompetensi (Y). Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik. Dalam upaya memperoleh kompetensi yang optimal, banyak siswa yang terlihat hanya fokus pada pencapaian kecerdasan akademik saja. Padahal seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa kecerdasan akademik atau yang lebih dikenal dengan *Intellegent Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan sisanya sebesar 80% adalah sumbangan-sumbangan kekuatan lain yang mana salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin melihat Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori serta kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Gambar Teknik Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh, dengan hubungan korelasi (r) cukup kuat. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional seseorang, maka semakin baik juga hasil belajar Gambar Teknik Bangunannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian dan kesimpulan di atas diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, karena terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Gambar Teknik, guru perlu meningkatkan upaya dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Gambar Teknik guna mempersiapkan siswa agar lebih terampil dan siap ketika memasuki dunia kerja.
2. Bagi siswa, perlu meningkatkan kecerdasan emosional agar memperoleh hasil belajar Gambar Teknik yang baik dengan cara meningkatkan 5 kemampuan (kesadaran emosi atau mengenali emosi diri, pengendalian emosi atau mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan) untuk bekal memasuki dunia kerja nantinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti hanya melihat kemampuan siswa/siswi bukan hanya dari hasil belajar tetapi juga dari kemampuan saat dalam dunia kerjanya nanti. Untuk penelitian lain dapat melihat kecerdasan emosionalnya secara lebih luas lagi pada mata pelajaran lain atau program keahlian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Guswandi, Hutri. (2017). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK N 1 Padang*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Astuti, Leni. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar pada Siswa IPS Kelas XI di SMA Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*. Laporan Penelitian: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lubis, Syahron. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabima Press
- Maria. (2010). *Hubungan antara Kualitas Tidur dengan Kecerdasan Emosional pada Komunitas Band Café*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyanto. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Pemesinan SMK Negeri 2 Muara Enim*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta
- Shapiro, Lawrence E. (1999). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Alih Bahasa: Alex Tri Katjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sternberg, Robert J. (2011). *Applied Intelligence: Kecerdasan Terapan*. Alih bahasa: Yudi Santoso, S. Fil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeth
- Universitas Negeri Padang. (2014). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press
- Vandri, Aulia. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Sikap Belajar pada Mata Pelajaran RAB Kelas XII di SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.